

MENGANALISIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: PERAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN

Felicia Rahma Dewanti

Email: 21013010199@student.upnjatim.co.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN “Veteran” Jawa Timur
Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Dyah Ratnawati

Email: dyahr.ak@upnjatim.ac.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN “Veteran” Jawa Timur
Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Ulfa Puspa Wanti Widodo*

Email: ulfa.ak@upnjatim.ac.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN “Veteran” Jawa Timur
Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-05-03

Revised: 2025-06-05

Accepted: 2025-06-12

Kata Kunci:

Tata_Kelola_Perusahaan;
Kualitas_Laporan_Keuangan;
Ukuran_Perusahaan

Keywords:

Corporate_Governance;
Financial_Statement_Quality;
Company_Size

ABSTRAK

Survei yang dilakukan oleh ACGA menunjukkan perusahaan kurang dalam memerhatikan sistem corporate governancenya sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun cenderung rendah. Pada kenyataannya, perusahaan yang kerap tidak memerhatikan kualitas laporan keuangan ditunjukkan dengan maraknya kecurangan pada kualitas laporan keuangan beberapa tahun terakhir. Banyaknya faktor termasuk faktor internal memengaruhi kualitas laporan keuangan yang akan digunakan. Studi ini menganalisis hubungan antara corporate governance yang diprosikan menjadi lima komponen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dengan tambahan faktor internal lain yaitu ukuran perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menguji dampak yang terjadi pada kualitas laporan keuangan jika dipengaruhi oleh corporate governance dan ukuran perusahaan. Dengan perusahaan bidang energi di BEI periode 2021-2023 sebagai sampel dan menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai data sekunder. Purposive sampling digunakan dalam teknik penelitian ini dan ditemui 99 sampel. Metode kuantitatif sebagai metode penelitian dan analisis regresi linear berganda digunakan sebagai media uji hipotesis. Studi ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh. Sedangkan, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

ABSTRACT

A survey conducted by ACGA shows that companies pay little attention to their corporate governance systems, resulting in low-quality financial reports. In fact, companies that often neglect the quality of their financial reports are prone to fraud, as evidenced by the prevalence of fraud in financial reports in recent years. Many factors, including internal factors, influence the quality of financial reports that will be used. This study analyzes the relationship between corporate governance, which is proxied by five components, namely institutional ownership, managerial ownership, board of directors, board of

commissioners, and audit committee, with an additional internal factor, namely company size. This study aims to examine the impact on the quality of financial reports when influenced by corporate governance and company size. The study uses energy companies listed on the IDX from 2021 to 2023 as the sample and employs financial statements and annual reports as secondary data. Purposive sampling was used in this research technique, yielding 99 samples. A quantitative research method and multiple linear regression analysis were employed as the hypothesis testing tools. The study found that institutional ownership and company size have an impact. However, managerial ownership, the board of directors, the board of commissioners, and the audit committee do not affect financial statement quality. Corporate Governance; Financial Statement Quality; Company Size

PENDAHULUAN

Pemerintahan mewajibkan informasi yang diungkapkan sehingga dapat fokus terhadap bagaimana perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan selama tahun berjalan, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu dari banyaknya laporan yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam bentuk tanggungjawabnya terhadap pemegang saham (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Laporan keuangan umumnya menjelaskan kinerja perusahaan dalam bentuk normatif atau angka, sementara perusahaan juga wajib menerbitkan laporan yang menjelaskan kinerja perusahaan dalam bentuk deskriptif atau yang biasa disebut sebagai laporan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Perusahaan tentunya diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang baik demi menunjang transparansi dan akuntabilitas demi menjaga peningkatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pemangku kepentingan, dan pemerintah (Putranto, Maulidhika, & Scorita, 2022).

Laporan keuangan adalah salah satu tanggungjawab berbentuk kuantitatif dalam bentuk transparansi dan akuntabilitas yang digunakan perusahaan sebagai laporan terbaru yang menyatakan kondisi perusahaan (Siregar et al., 2021). Informasi yang dapat diandalkan, relevan, dan kredibel hanya berasal dari laporan keuangan yang berkualitas. Ketika terdapat informasi berkualitas rendah atau tidak sesuai dengan kenyataan, maka laporan keuangan tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menurunkan kepercayaan pemakai (Uli et al, 2024). Maka dari itu, laporan keuangan harus terjaga kualitasnya demi menjaga integritas perusahaan dan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Informasi yang terkandung di laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat membantu penggunaannya untuk membuat keputusan, merupakan salah satu ciri laporan keuangan yang berkualitas (Putri & Hariani, 2024).

Akan tetapi, pada realitanya banyak perusahaan yang belum memerhatikan kualitas laporan keuangan. Beberapa kasus yang mencerminkan kurangnya perhatian perusahaan dalam memerhatikan kualitas laporan keuangan adalah kasus PT Timah Tbk yang diduga terkena dugaan korupsi pada sistem perdagangan komoditas timah di wilayah izin usaha pertambangan (IUP) selama rentang tahun 2015-2022 sebesar Rp300 Triliun (Law Justice, 2025). Kasus korupsi lainnya datang dari PT Pertamina Gas negara terkait *Liquefied Natural Gas* (LNG) dengan kerugian sebesar USD11.839.186 rentang tahun 2011-202, jajaran *top management* menjadi tersangka dalam kasus korupsi yang dilakukan dengan Christi Liquefaction LLC di Amerika (MetroTV, 2025). Selain kedua perusahaan tersebut, PT SMS, PT SPV, PT RII, dan PT PRS diduga telah melakukan kecurangan terkait debitur di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan total kerugian melebihi Rp2 triliun yang diungkapkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani (BBC News, 2024).

Dengan didukung oleh beberapa kasus manipulasi di atas menunjukkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menyusun laporan keuangan menyebabkan kualitas laporan keuangan turun secara berkala. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh faktor pendukung, yaitu faktor internal dan eksternal Perusahaan (Syarli, 2021). Penelitian ini akan fokus pada faktor internal perusahaan seperti sistem *corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai faktor internal awal yang menyusun laporan keuangan. *Corporate governance* adalah mekanisme yang dirancang untuk mengendalikan dan menjalankan entitas demi menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya (Daffa & Herwiyanti, 2023).

CG Watch 2023 market rankings and scores (%)				
Market	Previous ranking	2023	2020	Change vs 2020 (ppt)
1. Australia	1	75.2	74.7	+0.5
2. Japan	=5	64.6	59.3	+5.3
=3. Singapore	=2	62.9	63.2	-0.3
=3. Taiwan	4	62.8	62.2	+0.6
5. Malaysia	=5	61.5	59.5	+2.0
=6. Hong Kong	=2	59.3	63.5	-4.2
=6. India	7	59.4	58.2	+1.2
8. Korea	9	57.1	52.9	+4.2
9. Thailand	8	53.9	56.6	-2.7
10. China	10	43.7	43.0	+0.7
11. Philippines	11	37.6	39.0	-1.4
12. Indonesia	12	35.7	33.6	+2.1

Gambar 1 : CG Watch market rankings and scores

Didukung oleh tinjauan yang dilaksanakan oleh *The Asian Corporate Governance Association* (ACGA) dengan surveinya berjudul CG Watch yang menyatakan Indonesia sejak tahun 2020-2023 selalu berada di peringkat terakhir dalam *corporate governance* dari 12 negara, meskipun mengalami 2% peningkatan pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus lebih berusaha dalam memperbaiki sistem *corporate governance*-nya (Asian Corporate Governance Association, 2024) sehingga kasus-kasus kecurangan yang terjadi adalah karena memang sistem *corporate governance* Indonesia sangat rendah. Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) memaparkan bahwa aspek-aspek penting *corporate governance* dalam mengimplementasikan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Lima komponen tersebut menjadi pondasi utama dan topik penelitian kali ini.

KNKG memiliki hubungan erat dengan *agency theory* yang menyatakan asimetris informasi menjadi faktor pendukung dalam kualitas laporan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan manajemen ingin memperlihatkan performa informasi dan situasi yang baik (Zakiyyah & Rusmanto, 2024). *Agency theory* juga berpendapat pelaksana dan pengawas membantu mitigasi *agency conflict* antara *principal* dan *agen* (Ramadhan et al., 2022). Kepemilikan institusional menjadi salah satu cara untuk meminimalisir *agency conflict* dengan memiliki sebagian saham dari industri lain (Ibrahim & Pangestuti, 2022). Kepemilikan institusional menjadi pengawas penyusunan laporan keuangan karena adanya tuntutan yang diterima oleh investor institusi terkait informasi yang akan disampaikan nantinya. Kepemilikan institusional mengakibatkan penguatan pengawasan dalam internal perusahaan agar pelaksanaan tugas menjadi lebih kredibilitas sebagai bentuk mitigasi sehingga penyusunan kualitas laporan keuangan akan jadi lebih baik (Wardhani & Samrotun, 2020). Studi Gunawan & Sanjaya (2021) berpendapat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sementara Hasan et al., (2022) berpendapat berbeda bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial diharapkan menyamaratakan kepentingan antara internal perusahaan dengan pemegang saham sehingga rasa kepentingan dalam menjadi pemegang saham dan jajaran *top management* akan meningkat sehingga *agency conflict* dapat berkurang (Gunawan & Sanjaya, 2021). Kepemilikan manajerial adalah saat pihak internal Perusahaan, terutama direksi dan komisaris memiliki porsi saham perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Kepemilikan saham oleh internal akan mendorong kinerja manajemen untuk memikirkan langkah secara hati-hati karena hasil dari

keputusan tersebut ditanggung oleh internal dan pemegang saham. (Raharjo & Dewayanto, 2024). Studi Hasan et al., (2022) berpendapat kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sementara Adamu (2020) berpendapat kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dewan direksi ada sebagai pelaksana usaha yang sesuai dengan visi dan misi perseroan (Manahaar et al., 2021). Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas perusahaan, termasuk kerugian, pengambilan keputusan, hingga penggunaan aset (Republik Indonesia, 2007). Direksi bertanggung jawab dalam pengaturan laporan keuangan dan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan standart dan mencerminkan kondisi perusahaan secara transparan dan akuntabel (Republik Indonesia, 2007). Studi Almaqtari et al., (2020) menyatakan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh dewan direksi. Berbeda dengan Oladapo et al., (2024) yang berpendapat kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan direksi. Adanya dewan direksi tidak lepas dari keberadaan dewan komisaris. Bagian Perusahaan yang berwenang sebagai pengawas dan penasihat bagi Perusahaan adalah dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dewan komisaris juga bertugas untuk mencegah terbitnya laporan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel (Kusumawardani & Yanto, 2023). Studi Dewi et al., (2024) berpendapat kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh dewan kommisaris. Sementara, Kusumawardani & Yanto (2023) berpendapat kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris.

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu tugasnya dalam mengawasi dan sebagai bentuk efisiensi antara auditor eksternal dan internal (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tugas untuk menjaga relasi dengan auditor eksternal, meneliti risiko entitas, kepatuhan perusahaan, termasuk menjaga kualitas laporan keuangan adalah kewajiban komite audit (Indaryuni et al., 2021). Studi Almaqtari et al., (2020) berpendapat kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh komite audit. Ritonga et al., (2023) berpendapat berbeda bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Selain *corporate governance*, ukuran perusahaan termasuk salah satu faktor dari kualitas laporan keuangan yang sering kali menggunakan tolak ukur total asset sebagai klasifikasi skalanya (Indri & Putra, 2022). Entitas yang memiliki sumber daya keuangan yang besar dan sumber daya manusia yang lebih baik memungkinkan mereka dalam menjaga kualitas laporan keuangan akan meningkat (Asyik et al., 2023). Pengungkapan informasi yang lebih banyak dan jelas akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperbanyak opsi pengambilan keputusan bagi pengguna (Aulawy &

Utomo, 2021). Studi Asyik et al., (2023) berpendapat kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berbeda dengan Iskandar et al., (2024) berpendapat kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan

Topik ini masih menarik untuk dibahas karena kasus kualitas laporan keuangan kerap menurun. Selain itu, dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan proksi yang disesuaikan dengan ilmu akuntansi sehingga akan lebih mengerti terkait tugas dan tanggung jawab profesi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sektor energi yang digunakan juga menempati posisi 5 besar sektor paling tinggi kecurangannya (Association of Certificate Fraud Examiners, 2024). Studi ini akan menguji peran *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, tujuannya agar dapat mengetahui terkait apakah faktor internal memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Diharapkan studi ini dapat memberikan pengetahuan terbaru dan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi keterbaruan informasi dan penelitian yang mengikuti perkembangan zaman dan peraturan, sehingga dapat membantu dalam pembuatan keputusan dan penilaian kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yaitu metode yang berkaitan dalam statistik dan berbentuk angka digunakan sebagai metode penelitian ini (Waruwu, 2023). Dengan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan pada situs BEI menjadi populasi dan sampel dan laporan tahunan pada situs perusahaan masing-masing pada rentang tahun 2021-2023. Penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan standar tertentu (Lenaini, 2021). Kriteria *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	230
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tahunan periode 2021-2023	(174)
3.	Perusahaan sektor energi (tidak termasuk sektor logistik dan infrastruktur) yang menyampaikan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut 2021-2023	(17)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti	(4)

5.	Sampel penelitian	35
Total sampel (n x periode penelitian) (35 x 3 tahun)		105

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Sehingga ditemukan total populasi sebanyak 35 entitas dengan total sampel sebesar 105. Proksi yang digunakan pada penelitian ini telah disesuaikan dengan profesi dan ilmu akuntansi. Berikut pada tabel 2 dijelaskan pengukuran yang digunakan di tiap variabel dalam studi ini;

Tabel 2 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ (Gunawan & Sanjaya, 2021)
Kepemilikan Manajerial	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ (Gunawan & Sanjaya, 2021)
Dewan Direksi	$KDD = \frac{\text{Anggota dewan direksi keahlian bidang akuntansi}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}} \times 100\%$ (Hasan et al., 2022)
Dewan Komisaris	$KDK = \frac{\text{Anggota dewan komisaris keahlian bidang akuntansi}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ (Kusumawardani & Yanto, 2023)
Komite Audit	$KA = \frac{\text{Anggota komite audit keahlian bidang akuntansi}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$ (Zakiyyah & Rusmanto, 2024)
Ukuran Perusahaan	$SIZE = \text{Total Aset}$ (Asyik et al., 2023)
Kualitas Laporan Keuangan	$\frac{TAit}{TAit_{-1}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{TAit_{-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV - \Delta ARit}{TAit_{-1}} + \beta_3 \frac{PPEit}{TAit_{-1}} + \beta_4 \frac{ROAit}{TAit_{-1}} + \epsilon it$ (Hasan et al., 2022)

Sumber : (Zakiyyah & Rusmanto, 2024; Kusumawardani & Yanto, 2023; Asyik et al., 2023; Hasan et al., 2022; Gunawan & Sanjaya, 2021; Hasan et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan adalah 99. Pengurangan sampel tersebut terjadi karena ada 6 data *outlier* sehingga harus diadakan. Dapat dilihat dari hasil di atas, kepemilikan institusional mendapatkan deviasi standar 0,2161, rata-rata 0,7561, maksimum 1, dan minimum 0,0376. Minimum 0,0000, maksimum 0,6355, rata-rata 0,0727, dan standar deviasi 0,14747 semuanya didapatkan oleh kepemilikan manajerial. Dewan direksi mendapatkan *minimum* 0,000, *maximum* sebesar 0,8333, rata-rata 0,2897, dan deviasi standar sebesar 0,1955. Dewan komisaris mendapatkan *minimum* 0,000, *maximum* sebesar 0,666, rata-rata 0,3141, dan deviasi standar 0,2320. Komite audit mendapatkan *minimum* 0,000, *maximum* 1, rata-rata 0,5524, dan deviasi standar 0,2101. Ukuran perusahaan mendapatkan *minimum* 25, *maximum* 33, rata-rata

29,3636, dan deviasi standar 1,8541. Kualitas laporan keuangan *minimum* -0,4695, *maximum* 0,4674, rata-rata 0,0151, dan nilai deviasi standar 0,1813.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	STD Deviation
Kepemilikan Institusional	99	0,0376	1	0,7561	0,2161
Kepemilikan Manajerial	99	0,0000	0,6355	0,0727	0,1474
Dewan Direksi	99	0,0000	0,8333	0,2897	0,1955
Dewan Komisaris	99	0,0000	0,6666	0,3141	0,2320
Komite Audit	99	0,0000	1	0,5524	0,2101
Ukuran Perusahaan	99	25	33	29,3636	1,8541
Kualitas Laporan Keuangan	99	-0,4695	0,4674	0,0151	0,1813
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji Normalitas

Hasil uji kolmogorov-smirnov yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. Uji kolmogorov-smirnov digunakan dalam studi ini dengan kriteria apabila nilai 2-tailed $>0,05$ dikategorikan sebagai distribusi data normal. Penelitian ini mendapatkan hasil $0,118 > 0,05$ yang menandakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena $>0,05$. Maka dari itu, studi ini telah lulus uji normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		99
Normal Parameter	Mean	0,0000000
	STD Deviation	0,16040970
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,057
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig (2-tailed)		0,118
Test distribution is normal		
Calculated from data		
Lilliefors significance direction		

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5, dikategorikan sebagai nihil multikolinearitas adalah ketika nilai VIF $<10,00$. Kepemilikan

institusional mendapatkan VIF $1,021 < 10,00$ artinya nihil multikolinearitas. Kepemilikan manajerial mendapatkan VIF $1,144 < 10,00$ artinya nihil multikolinearitas. Dewan direksi artinya nihil multikolinearitas. Dewan komisaris mendapatkan VIF $1,125 < 10,00$ artinya nihil multikolinearitas Komite audit mendapatkan VIF $1,080 < 10,00$ artinya nihil multikolinearitas. Ukuran Perusahaan sebagai variable bebas terakhir mendapatkan VIF $1,070 < 10,00$ artinya nihil multikolinearitas. Menandakan variabel yang digunakan dalam studi ini telah lolos uji multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient			Collinearity Statistics	
	Unstandarized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	Tolerance	VIF
Constant	-0,484	0,269			
Kepemilikan Institusional	-0,012	0,006	-0,200	0,980	1,021
Kepemilikan Manajerial	-0,002	0,007	-0,029	0,874	1,144
Dewan Direksi	-0,141	0,089	-0,163	0,920	1,087
Dewan Komisaris	-0,020	0,051	-0,041	0,889	1,125
Komite Audit	0,085	0,049	0,177	0,926	1,080
Ukuran Perusahaan	0,020	0,009	0,220	0,935	1,070

Dependent Variable : Financial Reporting Quality

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan mengubah nilai residual menjadi *absolute residual* untuk melihat ketidakcocokan variabel dari residual yang digunakan (Mardiatmoko, 2020). Pengujian dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikategorikan aman dari gejala heteroskedastisitas. Kepemilikan institusional mendapatkan nilai signifikan $0,198 > 0,05$ menandakan aman heteroskedastisitas. Kepemilikan manajerial mendapatkan nilai signifikan $0,914 > 0,05$ menandakan aman heteroskedastisitas. Dewan direksi mendapatkan nilai signifikan $0,566 > 0,05$ menandakan aman heteroskedastisitas. Dewan komisaris mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,932 > 0,05$ sehingga menandakan aman heteroskedastisitas. Komite audit mendapatkan nilai signifikan $0,923 > 0,05$ menandakan aman heteroskedastisitas. Ukuran Perusahaan mendapatkan nilai signifikan $0,064 > 0,05$ menandakan aman heteroskedastisitas. Semua variable bebas dinyatakan telah bebas dari gejala heteroskedastisitas,

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
	Unstandarized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	0,586	0,214		2,741	0,008
Kepemilikan Institusional	-0,77	0,059	-0,156	-1,298	0,198
Kepemilikan Manajerial	0,000	0,004	-0,013	-0,108	0,914
Dewan Direksi	-0,015	0,026	-0,69	-0,576	0,566
Dewan Komisaris	0,003	0,035	0,011	0,086	0,932
Komite Audit	0,003	0,33	0,011	0,097	0,923
Firm Size	-0,14	0,008	-0,236	-1,884	0,064

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji Autokorelasi

Uji durbin-watson digunakan pada studi ini yang memiliki kriteria $du < d < 4-du$. Penelitian ini menggunakan 6 variabel dependent dan total sampel adalah 99, maka nilai du yang digunakan adalah 1,8014 maka kriteria yang digunakan adalah $1,8014 < d < 4-1,8014$ dan pengambilan keputusan untuk menentukan aman dari gejala autokorelasi adalah $1,8014 < d < 2,1986$. Dapat disimpulkan nilai durbin watson yang dihasilkan adalah $1,8014 < 1,927 < 2,1986$.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin-Watson
1.	0,372	0,107	0,048	0,16556	1,927

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji F (Uji Simultan)

Berikut adalah hasil uji F yang telah diujikan di SPSS. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh melainkan jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Tertera pada hasil uji, bahwa nilai signifikan adalah $0,101 > 0,05$ yang menandakan bahwa tidak ada dampak secara simultan atau bersamaan antara variabel independent dan variabel dependent. Dapat diartikan, *corporate governance* yang terdiri dari lima komponen beserta ukuran perusahaan secara bersamaan tidak ada dampak terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,301	9	0,050	1,832	0,101
Residual	2,522	92	0,027		
Total	2,823	98			

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ada dua faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan hasil uji T. Kriteria yang diterapkan dalam uji T adalah jika nilai sig <0,05 maka ada pengaruh antara variabel independent tersebut dengan variabel dependent (Ghozali, 2021). Berdasarkan nilai signifikansi, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sementara, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients					
	Unstandardized B	Coefficients Std Errors	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,484	0,269		-1,800	0,075
Kepemilikan Institusional	-0,012	0,006	-0,200	-2,006	0,048
Kepemilikan Manajerial	-0,002	0,007	-0,29	-0,272	0,786
Dewan Direksi	-0,141	0,089	-0,163	-1,585	0,116
Dewan Komisaris	-0,020	0,051	-0,041	-0,388	0,699
Komite Audit	0,085	0,049	0,177	1,730	0,087
Ukuran Perusahaan	0,020	0,009	0,220	2,160	0,033

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Uji Koefisiensi Determinan (R²)

Untuk menjelaskan sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependent disebut uji R² (Ghozali, 2021). Kriteria penggunaan uji R² adalah nilai diantara 0 dan satu, ketika nilai *adjusted R square* mendekati satu, maka penjelasan variabel independent dalam memengaruhi variabel dependent akan semakin kuat. Akan tetapi, ketika nilai *adjusted R square* mendekati 0 maka penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent akan semakin lemah. Penelitian ini mendapatkan 0,048 yang berarti 4,8% sebagai *adjusted R square*. Hanya 4,8% pengaruh yang bisa dijelaskan oleh

variabel independent dalam penelitian ini, 95,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 10 Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1.	0,372	0,107	0,048

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan berhasil dipengaruhi kepemilikan institusional. Studi ini konsisten dengan milik Gunawan & Sanjaya (2021) yang berpendapat investor institusi dapat memberikan tuntutan dan tekanan kepada management berbentuk peraturan dan pengawas. Selain itu, mereka memiliki hak suara yang mampu berpendapat dan merubah jalannya perusahaan. Sehingga investor institusi mampu meminta perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih hingga sukarela dalam penyampaian laporan keuangannya. *Agency theory* mendukung hasil ini yang berkata investor institusi sebagai pengawas dapat meminimalisir terjadinya *agency conflict* (Trinh et al., 2022). Studi Hasan et al., (2022) menyatakan adanya pengerasan antara investor institusi dan internal perusahaan sehingga menentang hasil studi ini.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sayangnya tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Studi ini konsisten dengan milik Adamu (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial dinilai kurang kuat dalam memengaruhi laporan keuangan, sehingga meskipun meningkat, tidak akan terjadi hal yang terlalu signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena kepemilikan manajerial cukup kecil, sehingga jajaran direksi dan komisaris tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan karena tidak akan terjadi hal signifikan bagi mereka. Hal tersebut juga menjadi alasan atas ditolaknya pernyataan *agency theory* yang menjelaskan kepemilikan manajerial akan menyamaratakan kesamaan tujuan antara internal dan pemegang saham (Melda et al, 2023). Studi ini bertentangan dengan Hasan et al., (2022) yang menyatakan terdapat insentif untuk manajerial bagi yang terlibat untuk memadai pengawasan dan menyambungkan ketertarikan internal dengan pemegang saham.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sayangnya tidak dipengaruhi dewan direksi. Konsisten dengan studi Oladapo et al., (2024) yang berpendapat kualitas laporan keuangan tidak dijamin

oleh keahlian karena tidak semua keahliannya dicurahkan seluruhnya dalam meningkatkan laporan keuangan. Keahlian yang dimiliki mungkin belum diterapkan secara tepat dan baik dalam laporan keuangan. Risiko yang dilalui perusahaan juga mungkin belum sesuai dengan keahlian akuntansi dewan direksi sehingga belum bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tentunya hal tersebut menolak *agency theory* yang memaparkan keahlian dewan direksi dapat menjadi pemandu dalam pengolahan laporan keuangan bagi kedua belah pihak agar dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Almaqtari et al., 2020). Hasil ini menolak Almaqtari et al., (2020) yang berpendapat keahlian dewan direksi mampu meminimalisir adanya manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sayangnya tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris. Konsisten dengan studi milik Kusumawardani & Yanto (2023) yang berpendapat tanggungjawab dewan komisaris adalah sebagai penasihat sehingga penguasaan komisaris terhadap bidang-bidang lain juga harus lebih mendalami. Karena kegiatan bisnis tidak hanya berpusat pada kualitas laporan keuangan tetapi rantai produksi, pengelolaan sumber daya manusia hingga keterampilan usaha menjadikan komisaris belum maksimal dalam mencurahkan keahlian akuntansinya dalam kualitas laporan keuangan. Hal ini tentunya tidak linear dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa fungsi dewan komisaris adalah jembatan antara *principal* dan *agen* sehingga dapat mengurangi *agency conflict* dan asersi informasi yang terjadi (Rochman & Alliyah, 2025). Penelitian milik Dewi et al., (2024) berpendapat dewan komisaris sebagai pengawas kebijakan hingga jalannya perusahaan selalu memberikan nasihat kepada direksi. Banyaknya anggota dewan komisaris yang berkualitas maka penyusunan laporan keuangan akan lebih kredibel, transparan, dan cepat karena adanya pengawasan efektif dari dewan komisaris

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sayangnya tidak dipengaruhi oleh komite audit. Studi ini konsisten dengan milik Ritonga et al., (2023) yang berpendapat bahwa keahlian komite audit belum bisa memengaruhi kualitas laporan keuangan karena pembentukan komite audit bukan untuk benar-benar mengawasi penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, sebagai bentuk formalitas atas POJK No. 55 Tahun 2015 Pasal 7 yang mewajibkan tiap perusahaan untuk mempunyai minimal tiga anggota komite audit dan minimal salah satunya adalah yang berkeahlian akuntansi (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Menolak penjelasan dari *agency theory*

yang seharusnya komite audit menjadi solusi dari perselisihan antar *principal* dan *agen* sebagai pengawas internal (Permatalia & Haryono, 2021). Menolak pernyataan Ritonga et al., (2023) bahwa keahlian komite audit akan menjadi pengawas langsung dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga komite audit dapat secara langsung meneliti informasi yang terkandung di dalamnya agar tetap transparan dan akuntabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan berhasil dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan milik Asyik et al., (2023) yang berpendapat entitas berukuran besar memiliki sumber daya berkualitas, mulai dari sumber daya manusia dan pendanaan. Sehingga, perusahaan besar akan mampu mengolah informasi yang lebih berkualitas dan transparan demi mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik didukung dengan pengawasan yang efektif. Hasil ini tentunya sesuai dengan *agency theory* yang berpendapat perusahaan besar lebih disukai investor karena dinilai telah melewati masa sulitnya sehingga pondasi keuangan yang dimiliki lebih baik dan cenderung meningkat seiring dengan laporan keuangan yang akan lebih berkualitas. Akan tetapi, menolak penelitian milik Iskandar et al., (2024) yang berpendapat perusahaan besar tidak terbebas dari manajemen laba sehingga kualitasnya tidak terjamin. Meskipun perusahaan besar memberikan profit yang bagus tetapi bukan berarti perusahaan kecil tidak bisa memberikan profit yang optimal sehingga kualitas laporan keuangan tidak bisa bergantung hanya pada ukuran perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor energi yang menerbitkan kedua laporan tersebut di situs BEI dan situs perusahaan masing-masing periode tahun 2021-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan agar perusahaan dan pembaca lebih mengetahui apakah faktor internal perusahaan memengaruhi secara penuh kualitas laporan keuangan. *Corporate governance* pada penelitian ini terbagi menjadi lima menurut KNKG 2021, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai lima komponen penunjang *corporate governance*. Sementara, ukuran perusahaan juga termasuk dalam komponen penunjang laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil uji yang telah diterapkan *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan secara simultan atau bersama-sama.

Melainkan, dalam uji parsial diantara enam variabel independent, terdapat dua yang dinilai berpengaruh atau di bawah $<0,05$. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan direksi, kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris, dan kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Sementara, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Pada penelitian di masa mendatang dapat menggunakan periode tahun yang lebih panjang dan dengan sektor yang jarang terdengar. Disarankan juga untuk menggunakan proksi kualitas laporan keuangan lain selain Modified Jones Model untuk menyesuaikan laporan keuangan yang digunakan dengan PSAK yang berlaku. Dengan diuji menggunakan variabel independent lain seperti variabel eksternal perusahaan yaitu auditor eksternal hingga *audit delay*. Diharapkan juga untuk menggunakan alat uji lain yang dinilai lebih mendukung agar hasil yang dihasilkan dapat lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Adamu, R. (2020). Effect of managerial share ownership on financial reporting quality of deposit money banks in Nigeria. *International Journal of Financial Management and Economics*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.33545/26179210.2020.v3.i2.59>
- Almaqtari, F. A., Hashed, A. A., Shamim, M., & Al-Ahdal, W. M. (2020). Impact of corporate governance mechanisms on financial reporting quality: A study of indian gaap and indian accounting standards. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 0–13. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.01)
- Asian Corporate Governance Association. (2024). CG Watch 2023: Spectrum of standards (Asean Chapter). *Asian Corporate Governance Association*, 1–144. Retrieved from <https://www.acga-asia.org/pdf/cg-watch-2023-overview-report>
- Association of Certificate Fraud Examiners. (2024). 2024 Report To Nation. *ACFE*, 1–106. Retrieved from <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Asyik, N. F., Agustia, D., & Muchlis, M. (2023). Valuation of financial reporting quality: is it an issue in the firm's valuation? *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 387–399. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2022-0251>
- Aulawy, M. A., & Utomo, D. C. (2021). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30232>

- BBC News. (2024, March 19). Ini 4 Perusahaan Terindikasi Fraud Rp 2,5 Triliun yang Diungkap oleh Sri Mulyani. *BBC News*. Retrieved from [https://www.bbc.com/indonesia/dunia-68574970#:~:text=Empat perusahaan kelapa sawit%2C batubara,Pembiayaan Ekspor Indonesia \(LPEI\)](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-68574970#:~:text=Empat perusahaan kelapa sawit%2C batubara,Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)).
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan Literatur Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.803>
- Dewi, R. F., Sari, Y. V. P., Sinaga, I., & Akadiati, V. A. P. (2024). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v4i1.9693>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. (A. Heri, Ed.) (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, G., & Sanjaya, I. P. S. (2021). Impact of ownerships and control on internet financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(3), 139–149. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art3>
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). THE IMPACT OF AUDIT QUALITY, AUDIT COMMITTEE AND FINANCIAL REPORTING QUALITY: EVIDENCE FROM MALAYSIA. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Ibrahim, S. M., & Pangestuti, I. R. D. (2022). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DAN OWNERSHIP STRUCTURE TERHADAP CAPITAL STRUCTURE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11(5), 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36584>
- Indaryuni, D., Adnriani, B. F., & Sucipto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020). *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 45–58. Retrieved from <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jisacc/article/view/924>
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSENTRASI PASAR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020. *JURNAL ILMU MANAJEMEN, EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(2), 1–17.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>

- Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). Kualitas Laporan Keuangan : Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. *Lensa Ilmiah - Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.446>
- Komite Nasional Kebijakan Governasi. (2021). PEDOMAN UMUM GOVERNANSI KORPORAT INDONESIA (PUG-KI) 2021. Retrieved from <https://knkg.or.id/publikasi/>
- Kusumawardani, M., & Yanto, D. (2023). Board of Commissioners's Characteristics (Size, Independence, Expertise) and Financial Reporting Quality, *19*(01), 1–9. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24217>
- Law Justice. (2025). Modus Kerugian Kasus Korupsi Timah, Senjakala Pemberantasan Korupsi. *Law Justice*. Retrieved from <https://www.law-justice.co/artikel/180899/modus-kerugian-kasus-korupsi-timah-senjakala-pemberantasan-korupsi/>
- Lenani, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Manahaar, P., Ikhwanyah, I., & Kartikasari, R. (2021). Kedudukan Peraturan Dewan Komisaris Dalam Pengelolaan Perusahaan Dihubungkan Dengan Tanggung Jawab Direksi Dan Dewan Komisaris Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengelolaan Perusahaan. *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.23920/jphp.v3i1.552>
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]), *14*(3), 333–342. <https://doi.org/doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- MetroTV. (2025). KPK Minta Ahok Jelaskan Potensi Kerugian Pertamina Akibat Pengadaan LNG. Retrieved from <https://www.metrotvnews.com/read/K5nC72vQ-kpk-minta-ahok-jelaskan-potensi-kerugian-pertamina-akibat-pengadaan-lng>
- Oladapo, O. G., Olasunkanmi, Y. T., Omoruyi, U. S., Emmanuel, A. A., Emmanuel, U. O., Chukwuebuka, U. B., ... Akande, A. O. (2024). Board of Directors Characteristics and Financial Reporting Quality of Selected Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Path of Science*, 10(12), 1012–1019. <https://doi.org/10.22178/pos.112-11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014*. Retrieved from https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Nomor 16/SEOJK.05/2014*. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-tentang-Komite-pada-Dewan-Komisaris->

Perusahaan-Asuransi,-Asuransi-Syariah,-Reasuransi,-dan-Reasuransi-Syariah.aspx

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Retrieved from https://peraturan.bpk.go.id/Download/119698/SALINAN-POJK_55. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI Nomor 16/SEOJK.04/2021*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bentuk-dan-Isi-Laporan-Tahunan--Emiten-atau-Perusahaan-Publik/SEOJK_16_2021.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *POJK Nomor 14/POJK.04/2022*.
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2021). PENGARUH KUALITAS KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.3654>
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 7(1), 61–74. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1734>
- Putri, N., & Hariani, S. (2024). DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 -2021. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 67–80. <https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i1.198>
- Raharjo, H. J., & Dewayanto, T. (2024). PERAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN-A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–15. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46174/0>
- Republik Indonesia. (2007). UU Nomor 40 Tahun 2007.
- Ritonga, M. I., Challen, A. E., & Ritonga, P. (2023). PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(4), 1–12. <https://doi.org/10.36418/14i5.3798>
- Rochman, A. A., & Alliyah, S. (2025). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 8(1), 73–83.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA KERAJINAN SONGKET MAYANG PALEMBANG. *JURNAL ABDIMAS MANDIRI*, 5(1), 51–56.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1509>

- Syarli, Z. A. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Uli, M., Berta, & Edwy, F. M. (2024). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN INTERNASIONAL CFO. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 25–44. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.18806>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zakiyyah, Z. A., & Rusmanto, T. (2024). Corporate Governance and Ceo Characteristics on Financial Reporting Quality: Evidence from Consumer Goods Companies in Asean. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(9), e05977. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-067>